

## **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN ETIKA PERGAULAN**

**Erniwati Harefa**

SMK Negeri 1 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

**Abstract:** This study was designed based on the predetermined subject matter, namely (1) students' emotional intelligence, and (2) the ethics of student association. These two issues are made into research variables which are then parsed into indicator items (describing the research variables in the next section). The population in this study were all students of Class X of SMK Negeri 1 Gunungsitoli while the sample in this study was taken as much as 30% of the entire population, as many as 40 students. The results of the calculation of Product Moment correlation are known that the correlation coefficient ( $r_{11}$ ) is 5.518, seeing the results of the above calculations can be concluded (correlation) between the variables of emotional intelligence with the relationship ethics variable has a high relationship. And seen from  $r$  count for  $N = 40$  with a significant level of 0.05%, the value of criticism is 1.684, it can be concluded that there is a relationship which means this can be seen from  $t$  arithmetic ( $5.518 > t$  table (1.684)).

**Keywords:** Emotional Intelligence, Social Ethics

**Abstrak:** Penelitian ini dirancang berdasarkan pokok masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 1) kecerdasan emosional siswa, dan 2) etika pergaulan siswa. Kedua pokok masalah ini dibuat menjadi variabel penelitian yang selanjutnya diurai menjadi butir-butir indikator (jabaran variabel penelitian ada pada bagian berikutnya). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30% dari seluruh populasi yaitu sebanyak 40 orang siswa. Hasil perhitungan korelasi Product Moment diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) adalah sebesar 5,518, melihat hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan (korelasi) antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel etika pergaulan mempunyai hubungan yang tinggi. Dan dilihat dari  $r$  hitung untuk  $N = 40$  dengan taraf signifikan 0,05% maka diperoleh nilai kritik 1,684, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung ( $5,518 > t$  tabel (1,684)).

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Etika Pergaulan

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dalam perjalanannya banyak terjadi perubahan fisik dan perkembangan psikis. Dalam

perkembangan psikis sering kali terjadi pergolakan terutama pada perkembangan emosi. Emosi remaja yang masih labil sering membuat mereka terjebak dalam masalah

pergaulan. Banyak remaja yang melakukan perkelahian hanya karena masalah yang sepele, namun pada dasarnya remaja berusaha untuk meraih masa depan yang cerah, sehingga mereka berusaha keras untuk mencapainya. Menurut Ria Pembangunan (1985:58) ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kecerdasan emosional remaja yaitu pertama ilmu dan kepandaian, yang kedua watak dan pribadi yang kuat, yang ketiga cara membawakan diri yang baik. Ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan baik disekolah ataupun di luar sekolah. Watak dan kepribadian dapat diperoleh dengan menanamkan prinsip-prinsip kehidupan sedini mungkin kepada anak, sedangkan cara membawakan diri yang baik dapat diperoleh dengan menjalankan setiap aturan sopan santun. Menyangkut tentang aturan atau etika seringkali dipengaruhi oleh berbagai hal seperti, budaya dan lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini budaya berhubungan dengan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat tertentu. Budaya mengatur tata kehidupan masyarakat tersebut mulai dari kehidupan dalam keluarga maupun sampai kehidupan masyarakat. Dalam tata kehidupan ini berkembang satu aturan yang harus dipatuhi oleh setiap masyarakat peraturan inilah menjadi etika dalam masyarakat tersebut. Dalam pelaksanaannya peraturan ini harus dipatuhi kalau tidak akan mendapat sanksi atau hukuman yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Banyak orang yang beranggapan bahwa sopan santun

tidak penting, karena sopan santun hanya bagian luar seseorang. Yang paling penting adalah watak dan kepribadian seseorang tersebut. Akan tetapi orang menilai watak dan karakter seseorang berdasarkan sopan santun dan tingkah laku dalam pergaulan, bagaimanapun bagusnya watak dan karakter seseorang tersebut, tetapi jika sopan santunnya rendah tidak akan dipandang dan dihargai orang lain.

Goleman (1999:4) mengatakan bahwa watak dan karakter seseorang terdapat tempramen, tempramen adalah kesiapan untuk memunculkan emosi tertentu atau suasana hati yang yang membuat seseorang menjadi murung, takut, atau gembira. Dari pengertian tempramen di atas dapat diketahui bahwa tempramen erat kaitannya dengan emosi seseorang. Emosi sangat mempengaruhi hubungan seseorang dengan orang lain, orang yang tidak bisa mengendalikan emosi akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orang tersebut akan terkucilkan dalam pergaulan, hal ini akan menjadi masalah bagi orang tersebut. Oleh karena itu seseorang harus bisa mengenal dan mengendalikan emosinya. Kemampuan mengendalikan emosi ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Emosi berkaitan dengan pergaulan seseorang. Orang dengan emosi yang tinggi seperti pemaarah memiliki kesulitan dalam melakukan pergaulan, karena sulit mengendalikan emosi, sehingga mereka sering ditakuti atau disegani karena emosinya yang meledak-ledak. mereka dianggap kasar, kejam atau

brutal oleh orang sekitarnya. Sedangkan orang yang emosinya rendah seperti penakut juga mengalami hal yang sama, mereka akan mengalami kesulitan dalam pergaulan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti selama menjadi guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli peneliti melihat sendiri siswa SMK tersebut kurang memahami etika pergaulan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah, sebagai salah satu etika dalam pergaulan terutama dalam sekolah. Beberapa siswa pernah melompat pagar atau cabut dalam jam pelajaran melalui sungai yang ada di belakang sekolah, selain itu kurangnya rasa hormat antar siswa dengan siswa, bahkan antara siswa dengan guru sehingga memicu perkelahian antara siswa. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang etika pergaulan pada siswa atau karena ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosi sehingga siswa sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini dirancang berdasarkan pokok masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 1) kecerdasan emosional siswa, dan 2) etika pergaulan siswa. Kedua pokok masalah ini dibuat menjadi variabel penelitian yang selanjutnya diurai menjadi butir-butir indikator (jabaran variabel penelitian ada pada bagian berikutnya).

Berdasarkan pokok-pokok masalah penelitian ini penulis mengkaji teori atau kajian pustaka. Kajian teori ini berguna untuk menjelaskan secara logis dan rasional tentang apa yang akan diteliti. Selain itu kajian teori ini juga berguna sebagai simpulan sementara tentang apa yang akan diteliti.

Berdasarkan butir-butir indikator yang akan diurai secara rinci maka sudah dapat dipahami data-data yang akan dikumpulkan untuk diambil simpulannya. Butir-butir indikator ini semua dijadikan patokan untuk menyusun instrumen penelitian dalam bentuk angket tertutup sebagai alat untuk mengumpulkan data-data tentang kecerdasan emosional siswa dan etika pergaulan siswa. Setelah data-data terkumpul melalui instrumen ini, penulis melakukan pengolahan dan analisis agar bisa ditarik simpulan dan diajukan saran sebagai jawaban dan pemecahan masalah atas pokok masalah penelitian yang telah diajukan. Selanjutnya jabaran variabel ini dapat dilihat pada bagian berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengedarkan sejumlah pernyataan/pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan meminta kepada responden jawaban tertulis pada lembar yang telah tersedia.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan judul

penelitian. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi pernyataan dengan jawaban pilihan ganda yaitu A= sering kali, B= sering, C= kadang-kadang, D= tidak pernah. Siswa memilih salah satu dari alternatif jawaban.

Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki lima pilihan jawaban dengan bobot sebagai berikut:

- a. Sering kali (SR) diberi bobot 3
- b. Sering (U) diberi bobot 2
- c. Kadang-kadang (K), diberi bobot 1
- d. Tidak pernah, diberi bobot 0

Verifikasi data merupakan usaha untuk menyelidiki isi angket apakah sudah sesuai dengan petunjuk pengisian atau tidak. Yang memenuhi syarat verifikasi data, akan diolah angketnya lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Verifikasi data adalah untuk mengetahui apakah angket yang telah diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk yang lewat dari verifikasi data dan dinyatakan memenuhi syarat untuk seterusnya diolah.

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini bahwa ternyata angket yang telah diedarkan kepada 40 orang siswa sebagai sumber data telah diterima dan semua angket tersebut telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil angket yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki 4 opsi jawaban yaitu a, b, c, dan d untuk setiap item butir soal dengan skor sebagai berikut:

- a. Opsi A skor 3
- b. Opsi B skor 2
- c. Opsi C skor 1
- d. Opsi D skor 0

Berdasarkan hasil pengolahan angket tersebut bila diinterpretasikan pada r tabel dengan taraf signifikan 5% dengan N= 40 adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $r_{hitung} = 5,518 > r_{tabel} = 1,684$ , hal ini diperoleh bukti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan etika pergaulan pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Goleman (1999:60) mengatakan bahwa laki-laki yang berkecerdasan emosional tinggi bercirikan secara sosial mantap, mudah bergaul, tidak mudah takut atau gelisah, berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain, bertanggung jawab, mempunyai pandangan moral, dan mereka merasa nyaman dengan diri sendiri dan pergaulannya, mengungkapkan perasaan secara langsung, memandang diri mereka secara positif dalam bergaul, ramah dan mudah menerima orang baru dalam pergaulan.

Dengan memiliki suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi maka seseorang akan dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam membina suatu hubungan dengan orang lain. Emosi merupakan kunci keberhasilan dalam mencipti-

takan hubungan. Orang yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami masalah. Ketegangan dalam suatu relasi terjadi karena adanya keegoisan individu yang menjalin relasi tersebut. Keegoisan akan menciptakan suatu gap atau jurang antar individu. Setiap individu akan mempertahankan keegoisannya yang akan menyebabkan emosi individu yang lainnya akan terpancing dan akan menyebabkan pertengkaran.

## SIMPULAN

Peneliti menguraikan hasil penelitian tersebut.

1. Uji hipotesis dengan signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 0,95% variabel X diketahui sebesar 0,436. Hal ini, terdapat peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membangun

karakter Kristiani siswa di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 071012 Hiligodu Tahun Pelajaran 2016/2017 belum sepenuhnya melaksanakan peranannya. Hal ini, terbukti pada jawaban variabel Y dimana masih ada jawaban c dan d.
3. Masalah utama tidak sepenuhnya terlaksana peranan guru pendidikan agama Kristen, yakni siswa kurang mengikuti aturan sekolah. Dalam hal ini, sudah terbukti pada jawaban variabel Y masih ada jawaban c dan d. Guru pendidikan agama Kristen sudah melaksanakan tugasnya namun, siswa tidak mampu melaksanakannya sehingga karakter yang baik diharapkan guru pendidikan agama Kristen masih perlu dibangun kembali.

## DAFTAR PUSTKA

- Arikunto, Suharisini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dikdasmen Depdiknas, 2004, *Acuan Dasar Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah* (Online) [www,dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id) diakses 14 Februari 2014.
- Goleman. D. 1999, *Emotional Intelligenci*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gumilar, G, 2005, *Etika Pergaulan*, (Online) [www.gumilarcenter.com](http://www.gumilarcenter.com) diakses 24 Februari.
- Howes dan Herald, 2002, *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja* (Online) [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com), diakses 1 Maret 2014.
- Hurlock. E, 1992, *Psikologi Perkembangan* UGM, Press, Yogyakarta.
- Monks, E, dkk, 1985, *Etika Pergaulan*, (Online) <http://etiketpergaulan.com> diakses 15 Maret 2014.

- Ria Pembangunan, 1985, *Etika Pergaulan*, Penerbit Ria Pembangunan, Jakarta.
- Salam Burhanuddin, 1997, *Etika Individual*, Pola Dasar Filsafat Moral, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Suliyanto, 2006, *Metode Riset Bisnis*, CV. Andi Offset Yogyakarta: Andi
- Umar, Husein, 2011, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.